

Analisis rumusan capaian pembelajaran pada kurikulum program studi Pendidikan Agama Islam

Afaf Wafiqoh Nusaibah^{a,1,*}

^a Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Pramuka Nom 42. Sidikan Umbulharjo, Yogyakarta, 55161, Indonesia

¹ 220705021@webmail.uad.ac.id

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article History

Received: November 15, 2023

Revised: December 10, 2023

Accepted: December 31, 2023

Keyword: Learning outcomes, Curriculum of study program, Study program, Islamic religious education

Kata Kunci: Capaian pembelajaran, Kurikulum program studi, Pendidikan tinggi, Program Studi, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Study programs in higher education have the authority to develop curricula that are relevant to the needs of students, the community, and universities as described in law of higher education. However, it is not uncommon to find a lack of curriculum coverage developed by the study program. This study aims to analyze the formulation of learning outcomes in the curriculum of the Master of Islamic Education study program, Universitas Ahmad Dahlan. The research method used is descriptive qualitative research method. Data collection techniques utilize documentation, observation, and interview techniques. The data is then collected and analyzed to make conclusions. The results showed that the formulation of learning outcomes developed refers to the Indonesian National Qualifications Framework (KKNI) in aspects of attitudes and skills, and refers to the National Higher Education Standards (SN-Dikti) in aspects of knowledge. Curriculum development that refers to KKNI and SN-Dikti provides clarity on the orientation of scientific development in the field of Islamic Education that is in line with the vision, mission, and objectives of the study program.

ABSTRAK

Program studi pada pendidikan tinggi memiliki kewenangan dalam mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa, masyarakat, dan universitas sebagaimana diatur dalam undang-undang. Namun, tak jarang ditemukan kurangnya kecakupan kurikulum yang dikembangkan oleh program studi dalam mengembangkan kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rumusan capaian pembelajaran pada kurikulum program studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data memanfaatkan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara. Data kemudian dikumpulkan dan dianalisis untuk membuat kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumusan capaian pembelajaran yang dikembangkan mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dalam aspek sikap dan keterampilan, dan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) pada aspek pengetahuan. Pengembangan kurikulum yang mengacu pada KKNI dan SN-Dikti memberikan kejelasan orientasi pengembangan keilmuan bidang studi Pendidikan Agama Islam yang selaras dengan visi, misi, dan tujuan program studi.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan perkembangan zaman dan perubahan masyarakat menjadi hal yang penting untuk dilakukan inovasi dalam penyelenggaraan program studi pada perguruan tinggi. Inovasi dibutuhkan sebagai upaya agar lulusan program studi dapat diterima dan memiliki daya guna saat kembali ke masyarakat [1]. Menjawab relevansi kurikulum program studi dengan masyarakat, pemerintah menginventarisir dan memberikan panduan dalam penyusunan kurikulum untuk merujuk pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan rumusan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). Jenjang kualifikasi KKNI dan rumusan SN-Dikti merupakan rumusan yang dijadikan dasar bagi perguruan tinggi dalam menyusun capaian pembelajaran program studi untuk mewujudkan lulusan yang diharapkan. KKNI dan SN-Dikti memiliki fungsi utama yaitu sebagai penyetaraan capaian pembelajaran dengan kualifikasi penjenjangan dunia kerja. Seluruh perguruan tinggi didorong untuk menyesuaikan ketentuan kurikulum yang harus sejalan dengan KKNI dan SN-Dikti. Hal ini diperkuat dengan peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 mengenai Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia atau KKNI dan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 [2]. Lebih lanjut bahwa kurikulum yang dikembangkan diharapkan mampu membekali mahasiswa pengetahuan, keterampilan serta akhlak mulia yang dengan hal tersebut dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Dengan bekal yang telah diberikan, lulusan mampu berperan aktif, produktif, dan profesional dalam bekerja sesuai dengan bidang yang menjadi pengetahuan serta keterampilannya [3].

Namun pada praktiknya jenjang kualifikasi KKNI dan rumusan SN-Dikti yang telah dipraktikkan masih belum menjawab masalah yang dihadapi oleh lulusan. Badan Pusat Statistik atau BPS pada tahun 2019 mengemukakan temuan jumlah pengangguran terutama pada pengangguran intelektual di Indonesia terdapat 737.000 berasal dari lulusan perguruan tinggi [4]. Berdasarkan data dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi tahun 2019 dari 7 juta jumlah pengangguran di Indonesia tercatat, dari data tersebut terdapat 8,8% yang merupakan lulusan perguruan tinggi dengan kata lain yaitu seorang sarjana [5]. Lebih lanjut, jumlah pengangguran berasal dari kualifikasi sarjana pada tahun 2021 terjadi peningkatan, yaitu 8 juta sarjana atau setara dengan 26,3% dibandingkan dengan tahun sebelumnya [6]. Kondisi yang demikian itu tidak jauh berbeda dengan lulusan dari program studi Pendidikan Agama Islam. Jikalau dikatakan lebih baik dalam aspek keterserapan pada dunia kerja karena menjadi kebutuhan mendasar pendidikan agama pada setiap jenjang pendidikan dari usia dini hingga perguruan tinggi. Akan tetapi secara kesejahteraan, guru-guru atau pendidik Pendidikan Agama Islam pada lembaga pendidikan agama Islam dengan gaji yang kecil dan bahkan tidak mendapatkan tunjangan sama sekali.

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh beberapa peneliti, Abdul Haris dengan judul “Penerapan Kurikulum Berbasis KKNI Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam” temuannya perguruan tinggi memiliki peran untuk membentuk mahasiswanya untuk mampu bersaing dengan kemajuan zaman, maka dari itu CPL perguruan tinggi seharusnya dapat disesuaikan dengan KKNI dan SN-Dikti. Hasil atau keberhasilan penerapan KKNI dan SN-Dikti dalam kurikulum pendidikan Islam ditandai mahasiswa memiliki kemampuan sebagai *learning outcomes* yaitu berupa memiliki kecerdasan dan penuh tanggung jawab dalam pekerjaan tertentu yang dijalani oleh lulusan perguruan tinggi [7]. *Kedua*, penelitian jurnal oleh Adlan Fauzi Lubis dengan judul “Manajemen Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) di Perguruan Tinggi Islam” hasil temuannya pengembangan kurikulum harus bersandar pada SOP dan kurikulum KKNI, namun dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya berbasis pada KKNI. Artinya kurikulum prodi PAI UMJ sudah sesuai dengan KKNI sudah dijalankan dengan baik namun masih terdapat kekurangan [8].

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni dari topik pembahasannya, jika penelitian yang lalu berfokus pada kurikulum, pada penelitian ini berfokus pada capaian pembelajaran PAI yang mengacu pada KKNI dan SN-Dikti. Selain daripada itu, adalah objek penelitian ini adalah program studi Magister Pendidikan Agama Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis rumusan capaian pembelajaran pada kurikulum program studi Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan KKNI dan SN-Dikti.

Penelitian ini memberikan informasi bagi para pengelola program studi untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dengan KKNi dan SN-Dikt. Aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang menjadi instrumen penting dari capaian pembelajaran menjadi perhatian bagi para pengembang agar relevan dengan profil lulusan, visi-misi dan tujuan, serta rencana sasaran yang hendak dicapai oleh program studi.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, metode kualitatif merupakan metode yang digunakan guna untuk mengeksplorasi serta memahami makna pada masalah sosial serta kemanusiaan [9]. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan studi dokumen. Studi dokumen merupakan jenis pengumpulan data yang sering digunakan pada penelitian kualitatif karena sumbernya bersifat stabil, dan alamiah. Cara penghimpun studi dokumen adalah dengan menganalisis dokumen gambar, tertulis, hasil karya, maupun elektronik dan hasil yang dilaporkan berupa analisis terhadap dokumen tersebut [10].

Dokumen yang digunakan oleh peneliti adalah kurikulum *Outcome Based Education* Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Dokumen kurikulum menjadi sumber primer, sedangkan sumber sekundernya berasal dari literatur-literatur seperti buku, artikel jurnal, prosiding, tesis, dan jenis artikel ilmiah lainnya [11]. Data diolah menggunakan metode analisis deskriptif. Tujuan dari analisis deskriptif adalah mengubah data mentah menjadi bentuk yang lebih sederhana dan mudah dipahami, yang kemudian disajikan dalam bentuk informasi yang lebih singkat. Analisis deskriptif dalam penelitian ini difokuskan pada data responden, termasuk profil, demografi, dan pola penggunaan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bisa diterapkan secara umum atau digeneralisasi [12].

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Capaian pembelajaran atau disebut sebagai *learning outcomes* merupakan suatu tujuan pendidikan yakni pernyataan mengenai apa yang diharapkan, diketahui, dipahami, serta dapat dikerjakan oleh siswa setelah menyelesaikan suatu periode belajar. Capaian pembelajaran yakni kemampuan yang diperoleh melalui penghayatan pada pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, serta akumulasi dari pengalaman kerja. Capaian pembelajaran juga sering dikenal sebagai kompetensi, meskipun dalam hal ini keduanya memiliki pengertian yang berbeda dari ruang lingkup pada pendekatannya. Capaian pembelajaran dalam terminologi memiliki beberapa nama diantaranya *learning outcomes*, *teaching objectives*, *competencies*, *behavioural objectives*, *goals*, dan *aims*. Capaian pembelajaran fungsinya adalah sebagai penera atau alat ukur dari apa yang diperoleh oleh peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran baik yang terstruktur maupun tidak terstruktur. Capaian pembelajaran diwujudkan dalam kompetensi yang dimiliki lulusan [13][14][15].

Maksud dalam pemberian pembelajaran pendidikan agama Islam serta nantinya dapat menjadi pijakan dalam perumusan capaian pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu mengenai kemampuan dasar terkait pemahaman, penghayatan, serta pengalaman nilai-nilai dasar dalam kemanusiaan, yaitu sebagai makhluk Allah Ta'ala, sebagai diri sendiri, hubungan seseorang dengan keluarga, bermasyarakat, berwarganegara, serta hubungan manusia dengan alam. Perumusan capaian pembelajaran pendidikan agama Islam pada setiap lembaga pendidikan memiliki ciri khasnya atau fokusnya masing-masing. Salah dua dari fokus capaian pembelajaran pendidikan agama Islam adalah mahasiswa ditekankan untuk memperdalam serta menguasai keterampilan berupa praktik segala ibadah serta praktik baca tulis Al-Qur'an [16]. Setelah maksud atau tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam sudah terbentuk lalu langkah selanjutnya merumuskan capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran perguruan tinggi dirumuskan dengan mengacu pada kerangka kualifikasi nasional Indonesia atau disingkat KKNi dan standar nasional pendidikan tinggi atau disingkat SN-Dikti.

Capaian pembelajaran Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam melingkupi aspek Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan. Capaian pembelajaran yang dirumuskan yaitu sebagai berikut:

1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah.
2. Mampu berperan sebagai warga negara yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, taat hukum dan disiplin serta menghargai keanekaragaman, mandiri dan bertanggungjawab.
3. Mampu mengembangkan teori-teori pendidikan Islam yang adaptif terhadap kemajuan teknologi informasi dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner yang menghasilkan karya inovatif dan teruji.
4. Mampu mengembangkan studi Islam yang holistik-integratif untuk memecahkan masalah secara kreatif dan inovatif bidang pendidikan agama Islam.
5. Mampu mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam berdasarkan Al-Qur'an, Hadits, Akidah, Akhlak, Fikih, Tarikh, dan Bahasa Arab baik dari sisi tujuan, materi, dan evaluasi pembelajaran.
6. Mampu melakukan validasi akademik atau kajian ilmu pendidikan agama Islam untuk menyelesaikan masalah umat berdasarkan kajian pendidikan Al-Qur'an, Hadits, Akidah, Akhlak, Fikih, Tarikh, dan Bahasa Arab dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
7. Mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, kreatif dan imajinatif melalui penelitian ilmiah, penciptaan desain atau karya seni dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam. Serta mampu menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajian yang memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai humaniora berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis atau bentuk lain yang setara dan diunggah dalam laman perguruan tinggi, serta makalah yang telah diterbitkan pada jurnal ilmiah terakreditasi dan internasional.
8. Mampu mengidentifikasi bidang keilmuan yang menjadi obyek penelitian Pendidikan Agama Islam dan memposisikan ke dalam suatu peta penelitian yang dikembangkan melalui pendekatan interdisiplin dan multidisiplin.
9. Mampu mengambil keputusan dalam konteks menyelesaikan masalah dalam pengembangan pendidikan Agama Islam dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora berdasarkan kajian analisis atau eksperimen terhadap informasi dan data.
10. Mampu mengelola, mengembangkan, memelihara jaringan kerja dengan kolega, dan meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri dan kelompok dalam materi pendidikan agama Islam.
11. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data hasil penelitian inovasi pembelajaran keagamaan Islam dalam rangka menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.

Capaian pembelajaran yang telah dikembangkan terintegrasi dalam mata kuliah yang disediakan oleh program studi. Terdapat 12 mata kuliah pokok, serta 6 mata kuliah pilihan. Mata kuliah pokok terdiri dari mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah, Studi Al-Qur'an dan Hadits Kontemporer, Filsafat Ilmu dan Pemikiran Pendidikan Islam, Neurosains dan Teori Pembelajaran, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Inovasi Pendidikan Agama Islam dan HKI, Psikologi Pendidikan Islam, Metodologi Penelitian, dan Seminar Proposal Tesis. Adapun mata kuliah pilihan terdiri dari Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, Pendidikan Akidah Akhlak, Pendidikan Al-Qur'an Hadits, Pendidikan

Fikih, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Agama Islam Interdisipliner dan Multidisipliner, Manajemen Mutu Pendidikan Islam, dan Evaluasi Pendidikan Agama Islam.

3.2. Analisis rumusan capaian pembelajaran pada kurikulum Pendidikan Agama Islam

Rumusan capaian pembelajaran *pertama* pada aspek sikap berupa bertaqwa kepada tuhan yang maha esa sejalan dengan poin KKNi yang pertama yaitu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religious. Rumusan capaian pembelajaran yang *kedua* berupa memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya sudah sejalan dengan poin KKNi yang kedua menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan Etika. Rumusan capaian pembelajaran yang *ketiga* berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia sejalan dengan KKNi poin berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban berdasarkan Pancasila. Rumusan capaian pembelajaran yang *keempat* mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya sejalan dengan KKNi poin empat berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa. Rumusan capaian pembelajaran yang *kelima* menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain sejalan dengan KKNi poin kelima menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain.

Rumusan capaian pembelajaran yang *keenam* menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas sejalan dengan KKNi poin keenam bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. Rumusan capaian pembelajaran *ketujuh* bertaqwa kepada tuhan yang maha esa. memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya sejalan dengan KKNi poin ketujuh taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Rumusan capaian pembelajaran yang *kedelapan* berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia sejalan dengan KKNi poin keempat berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa. Rumusan capaian pembelajaran yang *kesembilan* mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya, menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain sejalan dengan KKNi poin kelima menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain. Capaian pembelajaran yang *kesebelas* menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas sejalan dengan KKNi poin ketujuh taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Rumusan capaian pembelajaran pada sikap yang *pertama* bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan mampu menunjukkan sikap religious sejalan dengan SN-Dikti poin yang pertama bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religious. Rumusan capaian pembelajaran yang *kedua* menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika sejalan dengan SN-Dikti poin yang kedua menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika. Rumusan capaian pembelajaran yang *ketiga* berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila sejalan dengan SN-Dikti poin yang ketiga berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila. Rumusan capaian pembelajaran yang *keempat* berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air sejalan dengan SN-Dikti poin yang keempat berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa. Rumusan capaian pembelajaran yang *kelima* memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa sejalan dengan SN-Dikti poin yang kelima menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain.

Rumusan capaian pembelajaran yang *keenam* menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain sejalan dengan SN-Dikti poin yang keenam bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

Rumusan capaian pembelajaran yang *ketujuh* bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sejalan dengan SN-Dikti poin yang ketujuh dan kedelapan taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Rumusan capaian pembelajaran yang *kedelapan* taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik sejalan dengan SN-Dikti poin yang kedelapan menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik. Rumusan capaian pembelajaran yang *kesembilan* menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri sejalan dengan SN-Dikti poin yang kesembilan menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri. Rumusan capaian pembelajaran yang *kese sepuluh* menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan sejalan dengan SN-Dikti poin yang kese sepuluh menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.

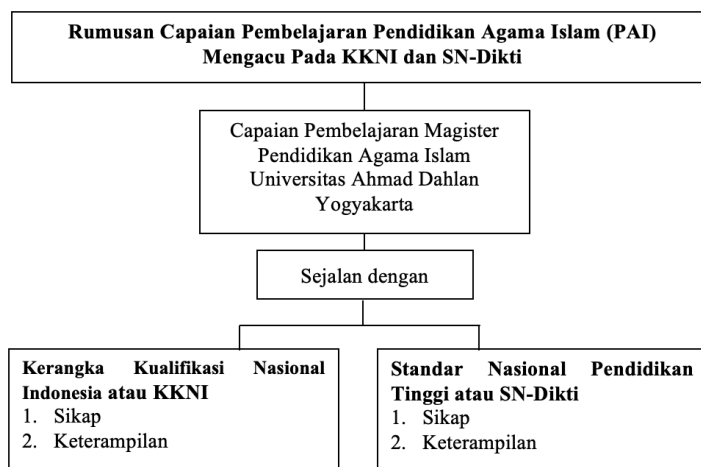
Pada aspek pengetahuan disusun secara mandiri dalam hal ini program studi Magister Pendidikan Agama Islam merumuskan capaian pembelajaran pada bidang pengetahuan berupa mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji. Yang mana rumusan capaian pembelajaran tersebut sudah sejalan dengan Standar Penjaminan Mutu Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Pada aspek keterampilan rumusan capaian pembelajaran keterampilan yang *pertama* mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multidisipliner sejalan dengan KKNi poin keempat mampu mengidentifikasi bidang keilmuan yang menjadi objek penelitiannya dan memposisikan ke dalam suatu peta penelitian yang dikembangkan melalui pendekatan interdisiplin atau multidisiplin. Rumusan capaian pembelajaran keterampilan yang *kedua* mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional sejalan dengan KKNi poin kesatu mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif melalui penelitian ilmiah, penciptaan desain atau karya seni dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan bidang keahliannya, menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajian berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis atau bentuk lain yang setara, dan diunggah dalam laman perguruan tinggi, serta makalah yang telah diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi atau diterima di jurnal internasional.

Rumusan capaian pembelajaran keterampilan mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif melalui penelitian ilmiah, penciptaan desain atau karya seni dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan bidang keahliannya, menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajian berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis atau bentuk lain yang setara, dan diunggah dalam laman perguruan tinggi, serta makalah yang telah diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi atau diterima di jurnal internasional sejalan dengan SN-Dikti poin yang pertama mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya. Rumusan capaian pembelajaran yang *kedua* mampu melakukan validasi akademik atau kajian sesuai bidang keahliannya dalam menyelesaikan masalah di masyarakat atau industri yang relevan melalui pengembangan pengetahuan dan keahliannya sejalan dengan SN-Dikti poin yang ketiga mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni. Rumusan capaian pembelajaran yang *ketiga* mampu menyusun ide, hasil pemikiran, dan argumen saintifik secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik, serta mengkomunikasikannya melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas

sejalan dengan SN-Dikti poin yang keenam mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya.

Rumusan capaian pembelajaran keterampilan yang *keempat* mampu mengidentifikasi bidang keilmuan yang menjadi obyek penelitiannya dan memosisikan ke dalam suatu peta penelitian yang dikembangkan melalui pendekatan interdisiplin atau multidisiplin sejalan dengan SN-Dikti poin yang kedua Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur. Rumusan capaian pembelajaran keterampilan yang *kelima* mampu mengambil keputusan dalam konteks menyelesaikan masalah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora berdasarkan kajian analisis atau eksperimental terhadap informasi dan data sejalan dengan SN-Dikti poin yang kelima mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data. Rumusan capaian pembelajaran yang *keenam* mampu mengelola, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan kolega, sejawat di dalam lembaga dan komunitas penelitian yang lebih luas sejalan dengan SN-Dikti poin ketujuh dan delapan mampu bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervise serta evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya, mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri. Rumusan capaian pembelajaran yang *ketujuh* mampu meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri dan mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data hasil penelitian dalam rangka menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi sejalan dengan SN-Dikti poin yang kesembilan mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.



Gambar 1. Bagan kesesuaian rumusan capaian pembelajaran dengan KKNI dan SN Dikti

Gambar 1 menunjukkan diagram kesesuaian rumusan capaian pembelajaran yang sejalan dengan KKNI dan SN Dikti. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap rumusan capaian pembelajaran program studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan pada aspek sikap, dan keterampilan sudah mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia atau KKNI dan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi atau SN-Dikti. Hal tersebut dibuktikan adanya kesinambungan antara rumusan capaian pembelajaran program studi Magister Pendidikan Agama Islam dengan KKNI dan SN-Dikti. Sedangkan pada aspek pengetahuan program studi Magister Pendidikan Agama Islam mengacu pada Standar Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi Universitas Ahmad Dahlan.

Capaian pembelajaran yang telah dikembangkan pada program studi turut memperhatikan aspek keimanan, ketaqwaan, dan nilai-nilai akhlak mulia [17](Ismail Makki, 2016). Pengembangan capaian pembelajaran dilakukan dengan dasar-dasar filosofis, sosiologis, organisatoris, psikologis, humanistik, dan rekonstruksi sosial [18]. Capaian pembelajaran program studi yang dikembangkan tersinkronisasi dengan KKNI dan SN Dikti, KKNI menjadi

rujukan yang menunjukkan hasil yang diharapkan dari berlangsungnya proses pendidikan pada prodi [19]. Capaian pembelajaran yang dikembangkan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para dosen dan mahasiswa dalam melangsungkan proses pembelajaran [20]. Bagi pimpinan program studi menjadi bahan untuk melakukan monitoring dan pengawasan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung [21], [22]. Dalam mengembangkan kurikulum, program studi memuat salah capaian pembelajaran yang merupakan satu komponen penting dan mendasar dari kurikulum PAI [23].

Capaian pembelajaran program studi magister PAI memperhatikan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Turunan dari capaian pembelajaran yaitu pada Rencana Pembelajaran Semester, Bahan Kajian, Referensi, dan implementasi pembelajaran. Praktik penerapan capaian pembelajaran berorientasi pada pembelajaran *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together* [24]. Pembelajaran yang mengacu pada KKNI dan SN-Dikti memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk belajar mandiri, berkolaborasi, dan aktivitas belajar daring [25]. Capaian pembelajaran memenuhi kompetensi dari profil pendidik yang meliputi kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional, yang juga mencakup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Sejarah kebudayaan Islam [21]. Capaian pembelajaran yang disampaikan memuat nilai-nilai yang terintegrasi dalam mata kuliah [26].

4. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dianalisis menunjukkan capaian pembelajaran program studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan yang sejalan dengan isi KKNI dan SN-Dikti. Analisis yang diteliti dilakukan peneliti menunjukkan rumusan capaian pembelajaran program studi pada aspek sikap, dan keterampilan turut mempertimbangkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia atau KKNI dan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi atau SN-Dikti. Hal tersebut dibuktikan adanya kesinambungan antara rumusan capaian pembelajaran program studi dengan mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa. Bagi peneliti yang akan datang, dapat mengkaji tentang pengembangan kurikulum pada pendidikan tinggi dalam aspek perencanaan, organisasi kurikulum, implemmentasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum pada pendidikan tinggi.

Daftar Rujukan

- [1] S. Selamat, S. Supiana, dan Q. Yuliati Zaqiah, "Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam," *AL-MUNADZOMAH*, vol. 1, no. 2, pp. 97–111, May 2022, doi: 10.51192/almunadzomah.v1i2.320.
- [2] A. Junaidi, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*. 2020.
- [3] E. Suzanti, S. Sugiyarto, dan N. Nurulmatinni, "Pedagogical and Professional Competences Policies in Improving Education," *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, vol. 6, no. 3, p. 807, 2021, doi: 10.29210/021215jpgi0005.
- [4] S. E. Fatimah dan A. Purdianto, "Model Determinasi Minat Berwirausaha Mahasiswa," *Jurnal Inspirasi Bisnis & Manajemen*, vol. 4, no. 1, p. 58, 2020.
- [5] C. Najirah, D. Nugraha, dan M. Saleh, "Kegelisahan Mahasiswa Dengan Kondisi Lapangan Kerja," *Center of Knowledge : Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 1, p. 42, 2021.
- [6] A. Noviyanti, "Dinamika Kecemasan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir," *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, vol. 3, no. 2, p. 47, 2021.
- [7] A. Haris, "Penerapan Kurikulum Berbasis KKNI Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam," *Al-Furqan*, vol. VII, no. 2, 2019.

-
- [8] A. F. Lubis, "Manajemen Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Di Perguruan Tinggi Islam," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 2, pp. 146–158, 2020.
- [9] D. Perawironegoro, H. Widodo, Wantini, dan M. L. Arqam, "Internalisasi Nilai-Nilai Pesantren Berbasis Manajemen Asrama," *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, vol. 3, no. 4, p. 323, 2020.
- [10] H. Ardiyanto dan S. Fajaruddin, "Tinjauan atas Artikel Penelitian dan Pengembangan Pendidikan di Jurnal Keolahragaan," *Jurnal Keolahragaan*, vol. 7, no. 1, p. 84, 2019, doi: 10.21831/jk.v7i1.26394.
- [11] A. W. Nusaibah dan B. M. R. Bustam, "Urgensi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Untuk Mewujudkan Program Merdeka Belajar & Pendidikan Islam Yang Berkemajuan," *Qolamuna : Jurnal Studi Islam*, vol. 8, no. 2, p. 36, 2023.
- [12] B. H. Ashari, B. M. Wibawa, dan S. F. Persada, "Analisis Deskriptif dan Tabulasi Silang pada Konsumen Online Shop di Instagram (Studi Kasus 6 Universitas di Kota Surabaya)," *Jurnal Sains dan Seni ITS*, vol. 6, no. 1, p. 18, 2017.
- [13] I. Windradini, "Kesesuaian Kompetensi Lulusan Prodi Pendidikan Tata Boga Terhadap Kkni Dan Bahan Kajian," *HEJ: Home Economics Journal*, vol. 4, no. 1, p. 11, 2020, doi: 10.21831/hej.v4i1.31044.
- [14] D. J. P. dan Kemahasiswaan dan dan P. T. R. I. Kementerian Riset, Teknologi, *Paradigma Capaian Pembelajaran*. 2015.
- [15] S. Nurdin, "Pengembangan Kurikulum Dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Berbasis KKNI Di Perguruan Tinggi," *Jurnal al-Fikrah*, vol. 5, no. 1, pp. 24–25, 2017.
- [16] N. Karnia, N. A. Farida, dan Ferianto, "Pengembangan Kurikulum PAI di Universitas Negeri Yogyakarta," *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, vol. 6, no. 2, p. 147, 2022.
- [17] I. Makki, "Dinamika Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi," *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 159–171, Dec. 2016, doi: 10.19105/islamuna.v3i2.1150.
- [18] M. Hanafi, "Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi Agama Islam," *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, vol. 1, no. 2, Nov. 2014, doi: 10.19105/islamuna.v1i2.572.
- [19] K. Umam, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Islam Sinkronisasi Dengan Kebijakan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 10, no. 1, 2021.
- [20] M. S. Abrori, K. Khodijah, dan D. Setiawan, "Konsep pengembangan kurikulum PAI berbasis kompetensi perspektif Muhaimin di perguruan tinggi agama Islam," *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, vol. 1, no. 1, pp. 23–44, Jan. 2023, doi: 10.51214/ijemal.v1i1.463.
- [21] S. Suwadi, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 13, no. 2, pp. 223–252, Apr. 2017, doi: 10.14421/jpai.2016.132-08.
- [22] E. Dewi Latifah, M. Habaib, L. Lisnawati, H. Suhendraya Muchtar, dan R. Sulastini, "Peranan Kurikulum LPTK Berbasis KKNI Di Perguruan Tinggi," *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal*, vol. 7, no. 1, pp. 103–116, Jun. 2022, doi: 10.51729/7157.
- [23] Tb. A. Subhi, "Konsep Dasar, Komponen Dan Filosofi Kurikulum PAI," *Qathruna Jurnal Keilmuan dan Pendidikan*, vol. 3, no. 1, 2016.
- [24] A. Haris, "Penerapan Kurikulum Berbasis KKNI Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam," *Al-Furqon: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 2, 2019.
-

- [25] S. O. R. Tolinggi dan M. Maksudin, "Pelaksanaan Kurikulum Prodi PBA IAIN Sultan Amai Gorontalo Mengacu KKNI dan SN-Dikti dalam Perkuliahan Berbasis Online," *Arabia*, vol. 13, no. 2, p. 213, Dec. 2021, doi: 10.21043/arabia.v13i2.11680.
- [26] S. Halimah, "Integrasi Nilai-Nilai Agama Dan Karakter Dalam Kurikulum Pendidikan Guru Mengacu KKNI Dan SNPT," *Jurnal Tarbiyah*, vol. 24, no. 2, 2017.